



Ajaran Ordo Salutis dan Refleksinya Bagi Pengajaran Katekisasi di Gereja AFY Thomas Tuhumbuasi

Oktoberman Jaya Gulo¹, Tirai Niscaya Harefa²

Sekolah Tinggi Teologi Presbyterian SHEMA

oktobermanjayagulo@gmail.com & tirainiscayaharefa@gmail.com

Abstrak

Keselamatan merupakan inti ajaran kekristenan, namun pemahaman tentang proses keselamatan sering menjadi perdebatan di kalangan Kristen. Gereja perlu mengajarkan tidak hanya konsep keselamatan tetapi juga prosesnya yang dikerjakan Allah. Para reformator telah merumuskan ajaran ordo salutis, yaitu urutan langkah-langkah keselamatan yang dikerjakan Allah bagi umat-Nya. Dalam tulisan ini, metode teologi sistematika digunakan untuk menjelaskan ordo salutis dan relevansinya bagi gereja saat ini. Fokusnya adalah mengembangkan pengajaran katekisasi di Gereja AFY Tuhumbuasi, sehingga jemaat dapat memahami dengan lebih baik urutan dan proses keselamatan yang dianugerahkan Allah. Tujuannya adalah untuk memperkuat iman dan pemahaman jemaat tentang konsep keselamatan yang mendalam.

Kata Kunci: gereja; katekisasi; ordo salutis; reformed;

Abstract

Salvation is the core of Christian teachings, but understanding the process of salvation is often debated among Christians. The church needs to teach not only the concept of salvation but also the process that God works. The reformers have formulated the doctrine of ordo salutis, namely the sequence of steps of salvation carried out by God for His people. In this paper, systematic theology methods are used to explain the ordo salutis and its relevance for the church today. The focus is to develop catechism teaching at AFY Tuhumbuasi Church, so that the congregation can better understand the sequence and process of salvation bestowed by God. The goal is to strengthen the congregation's faith and understanding of the deep concepts of salvation.

Keywords: church; catechism; order salutis; reformed;

PENDAHULUAN

Keselamatan merupakan salah satu pengajaran yang sangat penting untuk diajarkan kepada jemaat. Sebab keselamatan berbicara mengenai kehidupan kekal setelah kematian. Namun, dalam pengajarannya, di dalam kekristenan sendiri ada banyak perbedaan pandangan mengenai keselamatan. Pertama, kaum Universalisme menjelaskan bahwa keselamatan semua manusia tanpa memandang agama, pada akhirnya akan diselamatkan. Semua manusia yang ada di dunia, pada akhirnya masuk surga.¹ Kaum universalisme percaya bahwa keselamatan adalah milik semua orang, dan semua orang di dunia ini pada akhirnya selamat. Kedua, ada pandangan yang mengatakan juga bahwa keselamatan adalah anugerah Allah. Keselamatan sebagai anugerah pemilihan Allah adalah pokok pengajaran teologi Calvin. Edwin H. Palmer mengatakan bagi Calvin, Allah melakukan pemilihan kepada sejumlah orang untuk masuk surga.² Pernyataan Calvin tersebut memberikan ketegasan bahwa keselamatan merupakan anugerah kekal bagi manusia dan keselamatan ini hanya bagi mereka yang dipilih oleh Allah. Ketiga, ada yang mengatakan bahwa keselamatan tergantung dari manusia. Sebagaimana pandangan Arminian yang mengatakan “keselamatan tergantung kepada manusia apakah ia mau. Louis Berkhof menjelaskan pandangan Arminian bahwa pengampunan bagi dosa-dosa didasarkan pada jasa Kristus, tetapi penerimaan oleh Tuhan bersandar pada ketaatan manusia pada hukum atau ketaatan injil.³ Keselamatan diberikan oleh Tuhan namun tergantung manusia mau menerima keselamatan itu atau tidak. Penentuan keputusan keselamatan terletak kepada manusia.

Munculnya perbedaan pemahaman mengenai keselamatan, maka perlunya memahami bagaimana seseorang mengalami keselamatan? Keselamatan dimulai dari Allah atau dari manusia itu sendiri atau semua selamat tanpa terkecuali. Perbedaan pendapat ini memberikan dilema bagi orang-orang Kristen dalam memahami keselamatan mereka. Perlu adanya ajaran yang jelas dan sistematis mengenai karya keselamatan kepada orang Kristen. Pemahaman ajaran keselamatan lebih dimengerti dengan memahami ajaran ordosalutis dari prepektif Reformed yang sudah teruji secara ilmiah.

Ordo salutis sendiri sudah ada sejak lama, namun gereja belum memanfaatkan pengajaran ordo salutis dalam mengajar dan mendidik iman jemaat terutama yang berbicara

¹ Demy Jura, *Kajian Soteriologi Dalam Teologi Universalisme, Calvinisme, Arminianisme serta Kaitannya dengan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen* (UKI:Shanan Jurnal Pendidikan Agama Kristen, Volume 1; Nomor 2, 2017), 23.

² Edwin H. Palmer, *Lima Pokok Calvinisme* (Surabaya: Momentum, 2005), 29.

³ Loius Berkhof, *Teologi Sistematis, Doktrin Keselamatan* (Surabaya: Momentum, 2004), 19-20.

mengenai keselamatan. Menurut John Murray menjelaskan bahwa: sejarah munculnya ordo salutis dimulai pada tahun 1737, oleh Jakob Carpo, seorang teolog Lutheran, menciptakan “Ordo Salutis” (secara harafiah berarti urutan keselamatan), setelah itu banyak teolog, baik Katholik Roma dan Protestan, telah mengusulkan berbagai versi “ordo keselamatan” baik sebelum maupun setelah Carpo.⁴ Pendapat dari John Murray tersebut memberikan pemahaman bahwa ordo salutis sudah muncul 286 tahun lalu, namun gereja tidak memanfaatkannya dalam mengajar jemaatnya.

Luther pun berbicara mengenai ordo salutis, Luther mengatakan bahwa ordo salutis dipahami sebagai karya Roh Kudus memberikan anugerah yang menyelamatkan bagi orang berdosa, yaitu panggilan, iluminasi, pertobatan dan kelahiran kembali sesungguhnya hanya merupakan persiapan dan bukan berkat-berkat perjanjian anugerah.⁵ Begitu pun dengan Calvin berbicara mengenai ordo salutis. Sebagaimana dijelaskan kembali oleh Louis Berkhof bahwa Calvin yang pertama kali yang mengelompokkan berbagai bagian dari urutan keselamatan dalam suatu cara yang sistematis.⁶ Tokoh-tokoh reformasi gereja sudah mengusahakan untuk menjabarkan dan menguraikan tentang ordo salutis bagi orang-orang yang sudah diselamatkan. Oleh karena itu, gereja memiliki tanggungjawab untuk mengajarkan proses keselamatan kepada umat-Nya. Gereja tidak hanya mengajarkan pengertian keselamatan itu saja, melainkan gereja bertanggungjawab mengajarkan mengenai urutan keselamatan yang dialami oleh orang-orang Kristen.

Katekisasi sebagai wadah bagi pembinaan akan keselamatan jemaat. Yeni Yuliasuti menjelaskan bahwa katekisasi gereja berakar dari tradisi Israel, dimana orang tua dalam Perjanjian Lama mengajarkan perbuatan-perbuatan Allah yang besar dan pengajaran ini diteruskan kepada generasi berikutnya. Dalam Perjanjian baru, katekisasi berasal dari kata *Katechein*, *didachein*, *ginoskein*, *manthanein* dan *paidewein* yang artinya memberitakan, memberitahukan, mengajar, dan memberi pengajaran.⁷ Gereja harus memberitahukan, mengajar dan memberi pengajaran mengenai perbuatan Allah yang telah menyelamatkan manusia, dan karya keselamatan Allah tersebut dimuatkan di dalam ajaran ordo salutis. John M. Nainggolan menjelaskan bahwa salah satu tugas gereja adalah membawa para murid Kristus menjadi murid yang dewasa, sehingga murid- murid atau

⁴ John Murray, *Penggenapan dan Penerapan Penebusan* (Surabaya: Momentum, 2008), 203.

⁵ Louis Berkhof, *Teologi Sistematis 4, Doktrin Keselamatan*, (Surabaya: Momentum 2016, Cet-XI), 15-16.

⁶ Louis Berkhof, *Teologi Sistematis, Doktrin Keselamatan* (Surabaya: Momentum 2018), 12.

⁷ Reni Yuliasuti, *Eksplorasi Proses pembelajaran Katekisasi Yang Efektif* (Sekolah Tinggi Teologi Bandung Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 2022), 9.

orang-orang kudus diperlengkapi bagi pelayanan, bagi pembangunan tubuh Kristus, sampai semua mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang anak Allah.⁸ Melalui katekisasi, gereja berusaha membentuk jemaat untuk menjadi dewasa dan bertumbuh dalam memahami karya keselamatan Allah dan mengerjakan keselamatan mereka, sebagaimana yang tertulis di dalam kitab Filipi 2:12 yaitu agar orang Kristen mengerjakan keselamatannya.

Gereja AFY Thomas Tuhembuasi sebagai gereja arus Luther dan memakai pengajaran Reformed, maka pengajaran Reformed tentang ordo salutis sangat baik diterapkan dan diajarkan bagi jemaat di gereja AFY Thomas Tuhembuasi melalui pembinaan katekisasi. Berdasarkan data profil sinode Gereja dari Informasi PGI menerangkan bahwa gereja AFY hasil penginjilan dari Misionaris Zending.⁹ Misionaris Zending adalah penginjil dan pendiri gereja-gereja Protestan yang beraliran Luther yaitu Bapak Reformasi.

Berdasarkan kajian literature, ada banyak yang membahas mengenai keselamatan, namun tidak ada yang membahas secara spesifik mengenai ordo salutis (urutan keselamatan). Alon M. Nainggolan pernah menulis tentang refleksi teologis kepastian keselamatan. Fokus tulisan ini adalah kepastian keselamatan yang berdampak positif bagi efektivitas dan produktivitas hidup orang Kristen.¹⁰ Made Christian Stenly Mawikere pernah membahas tulisan yang bersinggungan mengenai ordo salutis juga yaitu tentang pandangan teologi Reformed mengenai doktrin pengudusan dan relevansinya pada masa kini. Fokus penulisan ini adalah Teologi Reformed memandang konsep pengudusan sebagai bagian integral dari doktrin keselamatan (soteriologi) yang merupakan karya anugerah Allah yang menjadikan orang pilihan yang kemudian memercayai Yesus Kristus sebagai “orang kudus” (pengudusan definitif) serta berkesinambungan dalam proses kehidupan orang percaya tersebut untuk menghidupi kekudusan dalam kehidupan setiap hari melalui pertumbuhan iman dalam Kristus yang akan berlangsung seumur hidup (pengudusan progresif).¹¹ Tulisan dari Made Christian Stenly Mawikere hanya membahas salah satu ordo salutis yang dikerjakan oleh Kristus bagi orang percaya. Sementara tulisan ini, tidak hanya membahas satu karya keselamatan yang dikerjakan Kristus, melainkan menguraikan secara

⁸ John M. Nainggolan, *Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Kristiani* (Bandung: Bina Mendia Informasi, 2011 Cet-I), 82.

⁹ PGI, *Profil Sinode Gereja Angowuloa Fa'awosa Kho Yesu (AFY)*, nomor 68.

¹⁰ Alon M. Nainggolan, *Refleksi Teologis Kepastian Keselamatan* (Sekolah Tinggi Alkitab Tiranus: Pengarah: Jurnal Teologi Kristen, 2021).

¹¹ Made Christian Stenly Mawikere, *pandangan teologi Reformed mengenai doktrin pengudusan dan relevansinya pada masa kini* (Sekolah Tinggi Teologi Jaffray: Jurnal Jaffray, 2016), 199.

sistematika ajaran ordo salutis (urutan keselamatan) yang dapat dimanfaatkan bagi pengajaran katekisasi bagi pembinaan iman jemaat AFY Tuhembuasi.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dalam bentuk metode penelitian teologi sistematika. Penelitian teologi sistematika adalah penelitian yang berfokus pada kajian tentang kebenaran yang telah dirumuskan dan dipegang sebagai dasar iman, pengajaran dan yang telah diaktualisasikannya dalam konteks.¹² Dimana menyusun kembali pokok pengajaran, kemudian mentransformasinya untuk kebutuhan pembinaan spiritual jemaat pada masa kini. Dalam penelitian teologi sistematika ini, ada beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan yakni: pertama, menentukan ajaran. Kedua, menangani bahan Alkitab. Ketiga: Menangani bahan histori tradisional. Keempat: menangani bahan kebudayaan dan ilmu. Kelima: mengelola bahan dan menyintesiskannya. Keenam: mengekspresikan ajaran.¹³ Langkah yang dilakukan sebagai usaha dalam menetapkan pokok ajaran ordo salutis, sumber Alkitabnya, perkembangan budaya ajaran ordo salutis di dalam gereja, kemudian dianalisa untuk menyintesis ajaran tersebut, dan kemudian merumuskan pokok ajaran untuk dimanfaatkan oleh gereja AFY Tuhembuasi dalam membina jemaat mengenai susunan keselamatan (ordo salutis) yang dikerjakan Kristus di dalam keselamatan umat-Nya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prespektif Teolog Reformasi Mengenai Ordo Salutis

Ordo salutis adalah sebuah ajaran mengenai urutan keselamatan. Louis Berkhof mengatakan ordo salutis berbicara tentang proses yang melaluinya karya keselamatan, yang digenapi dalam Kristus secara subyektif disadari dalam hati orang berdosa. Tujuannya adalah menjabarkan berbagai macam gerakan Roh Kudus dalam penerapan karya penebusan dalam suatu urutan logis dan juga kaitan hubungan yang ada. Penekanannya bukan pada apa yang dilakukan oleh manusia dalam memungkinkan terjadinya anugerah Allah, tetapi pada apa yang dilakukan oleh Allah dalam melaksanakannya.¹⁴ Pendapat yang sama dikatakan oleh Jan A. Boersema, dkk. bahwa ordo salutis sebagai suatu tindakan-tindakan Roh Kudus

¹² Stevri Indra Lumintang & Danik Astuti Lumintang, *Teologia Penelitian dan Penelitian Teologis* (Jakarta: Geneva Insani Indonesia 2017, Cet-II), 141.

¹³ Andreas B. Subagyo, *Pengantar Riset Kualitatif dan Kuantitatif* (Bandung: Kalam Hidup, 2014, Cet-II), 108.

¹⁴ Louis Berkhof, *Teologi Sistematika 4, Doktrin Keselamatan* (Surabaya: Momentum 2016, Cet-XI), 7.

dalam menerapkan karya keselamatan, dan tindakan-tindakan itu dapat digambarkan dalam urutan logis dan kaitan-kaitannya antara yang satu dan yang lain.¹⁵ Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dideskripsikan bahwa ordo salutis membantu orang percaya memahami dan mengerti tentang pengaturan dan urutan keselamatan dan manfaat keselamatan yang telah dikerjakan oleh Kristus yang diterapkan kepada orang-orang pilihan Allah.

Herman Hoekema mengatakan bahwa tatanan ini tidak boleh dipahami hanya dalam pengertian sementara, seolah-olah manfaat keselamatan hanya diberikan kepada orang berdosa dalam urutan waktu tertentu. Karna pertama, yang harus diingat bahwa ketika orang berdosa dipersatukan dengan Kristus dan seseorang menerima Kristus dalam seluruh kepenuhannya, dan karena itu pada prinsipnya menerima semua manfaat keselamatan. Kedua, bahwa tidak boleh diabaikan bahwa berbagai manfaat keselamatan yang diterima dari Kristus tidak dapat dibedakan dalam urutan waktu.¹⁶ Pekerjaan penerapan penebusan berlangsung dalam urutan yang pasti dan masuk akal, dan Allah tidak memberikan kegenapan keselamatan kepada umat manusia berdosa melalui Karya penebusan yang dilakukan oleh Kristus dalam satu tindakan melainkan beberapa tindakan dalam satu kesatuan yang berjalan secara bersamaan. Sehingga, proses ini merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan atau juga dibolak-balik. Tidak juga berarti bahwa proses ini adalah merupakan suatu tahapan waktu karena elemen-elemennya berkaitan erat dan mereka terjadi dalam waktu yang bersamaan. Istilah Ordo salutis secara harafiah berarti urutan keselamatan.

Salah satu tokoh teologi Reformed yang membahas ajaran ordo salutis adalah Marthin Luther. Marthin Luther lahir di Eisleben, pada 10 November 1483. Dia seorang tokoh teolog yang berpengaruh dalam reformasi Protestan¹⁷. Dalam memahami Ordo salutis, Luther melihat bahwa dalam iman mula-mula adalah anugerah Allah, tetapi pada saat yang sama menjadikan iman sebagai prinsip aktif dalam diri manusia dan sebagai tindakan manusia, sebagai faktor yang paling menentukan dalam urutan keselamatan. Tekanan terhadap iman sebagai prinsip aktif jelas berkenan dengan kenyataan mengenai doktrin pembenaran karena iman. Luther menempatkan pembenaraan sebagai sebab efisien dari pekerjaan baik, atau bahwa pekerjaan baik merupakan akibat dari pembenaran Kristus.¹⁸

¹⁵ Jan A. Boersema, Jakob. groen, Dick Mak, Rufus. Pos, Gerrit Reimer, dan Henk Venema, *Berteologi Abad XXI* (PT. Suluh Cendekia, anggota IKAPI), 630.

¹⁶ Herman Hoekema, *Reformed Dogmatics* (Grand Rapids Michigan, Reformed Free Publishing Association 1985, Cet-IV), 446.

¹⁷ Tony Lane, *Runtut Pijar Tokoh dan Pemikiran Kristen Dari Masa ke Masa* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016 Cet-XI), 132.

¹⁸ Calvin S. Budiman, *Aquinas, Konsili Trent, dan Luther Tentang Pembenaran Oleh Iman, Sebuah Isu Tentang Kontinuitas dan Diskontinuitas* (Jurnal Teologi dan Pelayanan), 192.

Marthin Luther menjelaskan bahwa keselamatan tidak hanya berbicara tentang iman, melainkan keselamatan harus dipahami sebagai bagian dari pembenaran.

McGrath menambahkan bahwa Marthin Luther lebih menekankan kepada pembenaran. Di mana merujuk kepada atribut-atribut Ilahi yang tidak membeda-bedakan (adil).¹⁹ Pembeneran ini adalah salah satu karya keselamatan yang dikerjakan Kristus di dalam diri orang percaya. Namun, tidak hanya iman dan pembenaran, tetapi Marthin Luther mengatakan juga bahwa panggilan adalah bagian karya keselamatan yang dikerjakan oleh Kristus melalui Roh Kudus. Louis Berkhof menuliskan pandangan Marthin Luther tentang ini yaitu Roh Kudus memberikan anugerah yang menyelamatkan bagi orang berdosa, yaitu panggilan, iluminasi, pertobatan dan kelahiran kembali sesungguhnya hanya merupakan persiapan dan bukan berkat-berkat perjanjian anugerah.²⁰ Panggilan untuk menjadi orang percaya adalah sebuah persiapan untuk menerima berkat-berkat keselamatan lain. Dimana dengan panggilan, orang percaya mengalami pertobatan, kelahiran kembali dan tentu mengalami pbenaran di dalam Kristus. Bahkan orang-orang yang percaya di dalam Kristus diadopsi menjadi anak Allah yang disatukan di dalam Kristus.

Salah satu tokoh teologi reformasi yang membahas ordo salutis juga adalah Johannes Calvin. Johannes Calvin lahir di Noyon, Perancis Utara pada 10 Juli 1509. Dia adalah seorang teolog Kristen yang terkemuka pada masa Reformasi Protestan yang berasal dari Perancis.²¹ Pemahaman Calvin mengenai Ordo salutis dimulai dengan iman yang menyelamatkan. Namun, dia juga membahas sebenarnya panggilan, sementara melalui pemberitaan injil Kristus disajikan dan Kristus dipeluk oleh seorang yang benar dengan iman yang menyelamatkan. Herman Hoekema menerangkan bahwa bagi Calvin, kelahiran kembali terjadi melalui iman, dan iman dari pendengaran. Kemudian mengikuti pengobatan pbenaran oleh iman. Oleh karena itu, dalam pandangan Calvin ordo salutis terdiri dari: iman dan panggilan, kelahiran kembali dan pertobatan, pengudusan, pbenaran, predestinasi, dan kebangkitan.²² Semua konsep mengenai Ordo salutis yang di buat oleh Calvin tersebut berhubungan dengan konsep hubungan yang dikerjakan oleh Kristus bagi segenap umat manusia dalam proses karya penebusan yang menghasilkan keselamatan kekal bagi umat manusia yang percaya kepada Kristus.

¹⁹ Alister E. McGrath, *Sejarah pemikiran Reformas* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016 cet-VIII), 119

²⁰ Louis Berkhof, *Teologi Sistematis 4, Doktrin Keselamatan* (Surabaya: Momentum 2016, Cet-XI), 15-16.

²¹ Tony Lane, *Runtut Pijar Tokoh dan Pemikiran Kristen Dari Masa ke Mas* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016 Cet-XI), 149.

²² Herman Hoekema, *Reformed Dogmatics* (Grand Rapids Michigan, Reformed Free Publishing Association 1985, Cet-IV), 446.

Herman Bavinck menambahkan bahwa Calvin membahas justifikasi dan pemilihan setelah iman, kelahiran kembali, konversi dan kehidupan Kristen, tetapi hal ini sama sekali bukan dimaksudkan untuk menyampaikan bahwa itulah saat keberasilan keduanya secara obyektif. Ide dasar yang menggarisbawahi pendekatan Calvin sangat berbeda: pemilihan adalah suatu dekrit kekal, bahkan jika manusia baru menyadarinya melalui iman, dan pengampunan dosa bersandar hanya pada Kristus meskipun dikaruniakan kepada kita hanya di dalam iman.²³ Dijelaskan oleh Maria Widi Astuti bahwa Calvin lebih menekankan kepada pemilihan, bahwa keselamatan merupakan suatu ketetapan dan kedaulatan Allah, dimana dengan kedaulatan dan anugerahNya Ia menyelamatkan manusia.²⁴ Pemilihan adalah dasar bagi pengajaran Calvin mengenai keselamatan. Dimana Allah memilih untuk menyelamatkan manusia. Dan mereka yang sudah dipilih, diselamatkan oleh Allah melalui karya keselamatan yang dikerjakan Kristus, seperti yang dimuatkan dalam ajaran ordo salutis (urutan keselamatan).

Teolog Reformasi lainnya yang membahas ordo salutis adalah Herman Bavinck. Herman Bavinck lahir di Hoogeveen, Netherlands pada 13 Desember 1854. Herman Bavinck seorang teolog dan pendeta Calvinis Belanda. Dalam memahami konsep Ordo salutis, Herman Bavinck mengembangkan berkat keselamatan seperti yang dikatakan oleh Louis Berkhof bahwa bagi Herman Bavinck ordo salutis adalah pembaharuan hubungan dengan Allah melalui pembenaran, termasuk juga pengampunan dosa, adopsi (pengangkatan) anak, memperbaharui manusia melalui kelahiran kembali, panggilan dalam hati, pertobatan, pembaharuan dan penyucian dan menyediakan warisan kekal bagi manusia, membebaskan manusia dari penderitaan dan maut dan menjadikan manusia memiliki keselamatan kekal melalui perlindungan, ketekunan dan kemuliaan.²⁵ Karya kesamatan Kristus telah membawa pembaharuan bagi umat-Nya. Karya keselamatan Kristus telah mengerjakan pembenaran bagi umat-Nya, mengampuni, mengadopsi, melahirbarukan, memanggil, mempertobatan, menyucikan, memberikan warisan kekal. Umatnya yang telah menerima karya keselamatan yang dikerjakan Kristus akan tetap mendapatkan perlindungan dari Allah.

Herman Bavinck menjelaskan keselamatan tidak hanya membahas tentang Kristus memperbaharui hubungan Allah dengan manusia melalui pembenaran, tetapi juga berbicara mengenai kovenan (perjanjian) yang menyebabkan seseorang mengalami

²³ Herman Bavinck, *Dogmatika Reformed Jilid III: Dosa dan Keselamatan di Dalam Kristus* (Surabaya: Momentum, 2016 Cet-I), 656-657.

²⁴ Maria Widiastuti, *Konsep Keselamatan Dalam Ajaran Calvinism* (Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan, Vol. 5, 4 November-Desember 2019), 290.

²⁵ Louis Berkhof, *Teologi Sistematis 4, Doktrin Keselamatan* (Surabaya: Momentum 2016, Cet-XI), 13 .

kelahiran kembali yang dilahirkan oleh kepala (Kristus) sehingga timbul iman dalam diri orang tersebut. Iman yang menyebabkan orang mengalami penyesalan sehingga membawa kepada pertobatan.²⁶ Bagi Herman Bavinck, ordo salutis dimulai dari kovenan (perjanjian), kelahiran kembali, iman, dan pertobatan. Dalam pengertian bahwa setiap orang yang sudah masuk dalam kovenan perjanjian Allah, orang tersebut diselamatkan.

G. Williamson mendeskripsikan ordosalutis dengan dimulai dari panggilan efektif, diikuti oleh regenerasi yang meliputi kelahiran baru atau hidup baru, membenaran, adopsi, pengudusan, konversi yang meliputi pertobatan dan iman, perbuatan baik, pemuliaan dan ketekunan orang-orang kudus.²⁷ Keselamatan tidak terjadi begitu saja, melainkan memiliki urutan logis yang sehingga orang percaya tersebut disebut sebagai orang-orang yang telah dikuduskan.

Loius Bekhof teolog reformasi pada abad 20 merumuskan ordo salutis dalam ajarannya. Louis Berkhof mengatakan bahwa ordo salutis adalah proses yang melalui karya keselamatan, yang digenapi dalam Kristus secara subyektif didasari dalam hati orang berdosa. Tujuannya adalah menjabarkan berbagai macam gerakan Roh Kudus dalam penerapan karya penebusan dalam suatu urutan logis dan juga kaitan hubungan yang ada. Tekanannya bukan pada apa yang dilakukan manusia dalam memungkinkan terjadinya anugerah Allah, tetapi pada apa yang dilakukan Allah dalam melaksanakannya.²⁸ Louis Berkhof memulai Ordo salutis dengan panggilan yang diikuti dengan kelahiran kembali, iman, pertobatan, membenaran, penyucian dan ketekunan orang-orang kudus.

Ajaran ordo salutis yang telah dicetuskan sebagai ajaran dari Marthin Luther, Calvin, Herman Bavinck, G. Williamson, dan Loius Berkhof, memberikan sebuah pesan bagi gereja dan orang-orang Kristen bahwa ordo salutis adalah bagian yang paling penting dalam pokok ajaran Kristen. Oleh karena itu, pengajaran ordo salutis ini, tidak bisa diabaikan begitu saja, melainkan harus menjadi bahan pembinaan pengajaran iman Kristen atau jemaat di dalam gereja. Agar lebih memahami lebih mendalam ajaran ordo salutis, berikut susunan dan penjelasannya, sebagai berikut:

Panggilan

G. I Wiliamson mengatakan bahwa panggilan adalah sebuah anugerah Allah yang bebas dan khusus, bukan berasal dari sesuatu apa pun yang ada dalam pra-peglihatanNya

²⁶ Herman Bavinck, *Dogmatika Reformed Jilid III: Dosa dan Keselamatan di Dalam Kristus* (Surabaya: Momentum, 2016 Cet-I), 658-662.

²⁷ G.I Williamson, *Pengakuan Iman Westminster* (Surabaya: Momentum 2006, Cet-I), Vii.

²⁸ Louis Berkhof, *Teologi Sistematis 4, Doktrin Keselamatan* (Surabaya: Momentum 2016, Cet-XI),

tentang manusia, yang dimana manusia dalam hal ini hanyalah bersifat pasif secara keseluruhan, sampai saat dihidupkan dan diperbaharui oleh Roh Kudus, barulah dia dimampukan untuk menjawab panggilan ini dan untuk merangkul anugerah yang ditawarkan dan disalurkan di dalam panggilan tersebut.²⁹ Sama seperti yang dikatakan oleh Louis Berkhof bahwa suatu tindakan Allah yang penuh kasih dimana Dia memanggil orang-orang berdosa untuk menerima keselamatan yang ditawarkan oleh Yesus Kristus.³⁰ Dimana panggilan melalui injil datang dengan tawaran yang baik tentang anugerah dan keselamatan bagi semua orang yang mau menerima dan meresponi injil yang dibertitakan. J. A. Boersema juga mendeskripsikan bahwa panggilan ini juga dijelaskan dalam pengakuan iman reformasi. Dalam PAD I, 7 kita melihat bahwa “agar mereka orang-orang yang dipilih itu diselamatkan oleh Kristus, maka Allah akan memutuskan juga untuk memberikan orang-orang pilihan itu kepada Kristus dan untuk memanggil serta menarik mereka dengan panggilan melalui Firman dan RohNya pada persekutuan denganNya.³¹ Proses panggilan yang diberikan oleh Allah kepada manusia yaitu melalui panggilan injil atau firman yang diberitakan ataupun yang diwartakan oleh pengajar bahkan pengkhotbah.

Anthony A. Hoekema mengatakan bahwa proses panggilan tersebut sama seperti dalam tulisan Agustinus yang menjelaskan bahwa: ketika injil dikhotbahkan, sejumlah orang percaya, sejumlah orang yang lain tidak percaya, tetapi mereka yang percaya kepada perkataan pengkhotbah dari luar diri mereka, mendengarkan suara Bapa di dalam hati mereka, dan mereka memahami, sedangkan mereka yang tidak percaya, mereka mendengar suara dari luar diri mereka, tetapi tidak mendapatkan pendengaran di dalam hati mereka, apalagi memahaminya, hal ini berarti kepada yang percaya, mereka diberikan anugerah untuk percaya, sedangkan bagi yang tidak percaya, mereka tidak diberikan anugerah itu. Karena “tidak ada seorang pun” demikian firman Yesus, “yang datang kepadaKu, jikalau ia tidak ditarik oleh Bapa yang mengutus Aku (Yoh 6:44).³² Allah memanggil milik-Nya melalui Firman-Nya. Dapat dikatakan bahwa sola scriptura adalah pernyataan khusus Allah berbicara kepada umat-Nya. Sebagaimana dikatakan oleh Henry C. Thiessen mengatakan bahwa umumnya dalam panggilan, Allah memanggil semua umat manusia melalui Injil atau firman Tuhan dan melalui perantaraan RohNya.³³ Allah yang telah memanggil orang-orang percaya dengan Roh Kudus dimampukan untuk merespon panggilan tersebut. Artinya bahwa

²⁹ G.I Williamson, *Pengakuan Iman Westminster* (Surabaya: Momentum 2006, Cet-I),135.

³⁰ Louis Berkhof, *Teologi Sistematis 4, Doktrin Keselamatan* (Surabaya: Momentum 2016, Cet-XI), 102

³¹ Jan A. Boersema, Jakob P. D. groen, Dick Mak, Rufus Th. Pos, Gerrit Reimer, dan Henk Venema, *Berteologi Abad XXI* (PT. Suluh Cendekia, anggota IKAPI), 645

³² Anthony A. Hoekema, *Diselamatkan Oleh Anugerah* (Surabaya: Momentum 2010, Cet-IV), 113.

³³ Henry C. Thiessen, *Teologi Sistematis* (Malang: Gandum Mas, 2003 Cet-VI), 407.

mereka yang mengalami karya keselamatan Allah, dimulai dengan panggilan Allah dalam hidup orang percaya. Allah yang memulai panggilan, dan orang percaya dimampukan menerima panggilan tersebut.

Kelahiran Kembali

Orang percaya yang sudah mendapatkan keselamatan dari Kristus melalui panggilan-Nya, setelah itu mengalami kelahiran kembali. Louis Berkhof menjelaskan bahwa kelahiran kembali adalah suatu tindakan Allah dimana prinsip-prinsip hidup yang baru ditanamkan dalam diri manusia, dan sikap hati manusia dikuduskan dan tindakan kudus yang pertama kali dari sikap hati yang baru ini dihasilkan.³⁴ Penjelasan ini sama dengan yang dijelaskan oleh Jab A. Boersema bahwa kelahiran kembali suatu tindakan yang dilakukan oleh manusia dalam memulai kehidupan yang baru dan meninggalkan kehidupan yang lama yang dituntun oleh Roh kudus yang membawa orang-orang kedalam kesatuan yang hidup di dalam Kristus yang ditandai dengan manusia dapat mengalami perubahan hati. Dalam kelahiran kembali, Roh Kudus membuat manusia yang dulunya mati secara rohani menjadi hidup secara rohani, sehingga menjadi mampu bertobat dan percaya kepada Yesus Kristus.³⁵ Sehingga dimampukan untuk memiliki kemampuan bahkan kehendak untuk bertobat dari segala kejahatan, dosa, dan mempercayai injil atau berita keselamatan itu serta turut dalam melayani Tuhan.

Kelahiran kembali disertai dengan adanya perubahan hidup yang dikerjakan secara langsung oleh perantaraan Roh Kudus untuk mencurahkan kehidupan yang baru ke dalam diri manusia yang penuh dengan dosa, yang semula mati secara rohani sehingga manusia dapat mengungkapkan hidup yang baru. Seperti yang dikatakan Oleh Dr. A.J. Gordon bahwa kelahiran kembali berarti menerima kodrat Ilahi oleh pekerjaan Roh Kudus dengan perantaraan firman Allah.³⁶ Demikianlah Roh Kudus bekerja dalam hati manusia supaya orang dapat menerima panggilan dari Allah melalui injil yang disampaikan atau diberitakan oleh pengkhotbah atau pengajar. Bahwa manusia harus dilahirbarukan untuk dapat mendengar panggilan Allah dan mentaati panggilan tersebut. Dengan perantaraan injil yang diberitakan Allah memanggil untuk hidup dalam kebenaranNya. Sehingga dicurahkan hidup yang baru bagi setiap orang yang telah menerima panggilan tersebut. Manusia yang mengalami kelahiran kembali adalah ciptaan yang baru. Pada awalnya manusia tersebut

³⁴ Louis Berkhof, *Teologi Sistematis 4, Doktrin Keselamatan* (Surabaya: Momentum 2016, Cet-XI), 126.

³⁵ Jan A. Boersema, Jakob P. D. groen, Dick Mak, Rufus Th. Pos, Gerrit Reimer, dan Henk Venema, *Berteologi Abad XXI* (PT. Suluh Cendekia, anggota IKAPI), 649-650.

³⁶ J. Wesley. Brill, *Dasar Yang Teguh* (Bandung: Kalam Hidup, 2022, Cet-XXIII), 338.

tidak memiliki posisi, kecenderungan maupun kerinduan untuk hal-hal yang berasal dari Allah, namun setelah kelahiran kembali tersebut sekarang manusia itu berpaling dan memiliki kecenderungan dan kerinduan pada Allah. Made Christian Stenly Mawikere menjelaskan bahwa di dalam kelahiran kembali tersebut hidup baru dimanifestasikan. Di mana kelahiran kembali adalah penanaman kehidupan yang baru di dalam jiwa, terlepas dari manifestasi pertama dari kehidupan ini.³⁷ Dengan demikian, kelahiran kembali bukanlah hasil kerjasama antara Allah dan manusia, melainkan karya Allah semata yang kemudian menghasilkan pertobatan dan membawa kepada kehidupan yang taat dan kudus.

Pertobatan

Dalam buku Teologi Sistematika tentang doktrin keselamatan, Louis berk Hof menjelaskan mengenai pengertian pertobatan dalam dua sudut pandang. Kata pertobatan memiliki dua pengertian dilihat dari sudut pandang Perjanjian Lama menggunakan dua istilah *pertama Nacham*, yang mengandung arti adanya perasaan menyesal yang disertai dengan adanya perubahan dalam renca dan tindakan. *Kedua Shubh*, yang mengandung arti berbalik kembali. Dilihat dari sudut pandang Perjanjian Baru menggunakan istilah *Metanoia*, yang mengandung arti kesadaran dalam hidup manusia.³⁸ Oleh karena itu, pertobatan merupakan suatu kesadaran atau penyesalan serta perubahan hati serta pikiran untuk kembali kepada Tuhan dari segala dosa yang telah memisahkan manusia dengan Tuhan. Pertobatan mencakup berbalik dari dosa dan datang kepada Tuhan untuk meminta pengampunan. Sama seperti yang dikatakan oleh J. Wesley bahwa pertobatan merupakan suatu keadaan manusia menyesal karena dosa-dosanya yang dinyatakan oleh terang firman Tuhan dengan gerakan Roh Kudus, sehingga berbalik kepada Allah.³⁹ Artinya bahwa pertobatan tidak hanya sekedar pengakuan ataupun penyesalan yang terjadi dalam diri orang tersebut, tetapi melibatkan suatu tindakan yang nyata untuk memperbaiki diri untuk lebih baik. Hal ini terjadi ketika orang tersebut memiliki iman yang kuat kepada Tuhan.

G. I. Williamson mengatakan bahwa dengan iman, orang yang berdosa, dikarenakan pandangan dan perasannya, bukan hanya akan bahaya namun juga menajisan dan kejjjian dari dosa-dosanya, yang bertentangan dengan natur Kudus Allah dan kebenaran hukum TauratNya, dan dikarenakan pemahaman akan kasih setia Allah di dalam Kristus kepada mereka yang bertobat, maka mereka akan berduka atas dosa-dosa itu dan

³⁷ Marde Christian Stenly Mawikere, *Perbandingan Keselamatan Antara Katolik dan Protestan Sebelum dan Sesudah Gerakan Reformasi* (Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat), 7.

³⁸ Louis Berkhof, *Teologi Sistematika 4, Doktrin Keselamatan* (Surabaya: Momentum 2016, Cet-XI), 149-151.

³⁹ J. Wesley. Brill, *Dasar Yang Teguh* (Bandung: Kalam Hidup, 2022, Cet-XXIII), 325.

membencinya dan berbalik dari semua dosa itu untuk kembali kepada Allah, berkehendak dan berupaya untuk berjalan denganNya dalam segala jalan perintah-perintahNya.⁴⁰ Dimana pertobatan menunjukkan aspek perubahan dalam diri manusia sehingga berpaling dari dosa dan menjadi suatu kebencian yang sungguh-sungguh terhadap dosa. Jan A. Boersema menjelaskan bahwa perotbatan akan membawa perubahan penuh dan radikal dalam pikiran, perasaan dan kehendak manusia.⁴¹ Dengan adanya pertobatan, terdapat suatu dukacita yang dirasakan dalam hati atas dosa tersebut, yaitu penyesalan atas dosa yang membuat kita berbalik kepada Tuhan. Selain adanya sikap berbalik kepada Tuhan, juga harus ada perubahan dalam tujuan dan motivasi hidup. Perubahan batiniah ini harus dinyatakan secara tampak. Kita harus kembali kepada Allah dengan sikap ketaatan yang penuh syukur dan menghasilkan buah-buah pertobatan, dan pertobatan haruslah menghasilkan hidup yang berubah.

Iman

Salah satu karya keselamatan yang dikerjakan Kristus bagi orang percaya adalah iman. Louis Berkhof mengatakan bahwa iman adalah suatu rasa percaya menyeluruh kepada Tuhan dan Kristus dan penerimaan atas kesaksian mereka berdasarkan rasa percaya itu serta bersandar pada Kristus dan beriman kepadaNya.⁴² Jan A. Boersema pun mengatakan bahwa dalam Ibrani 11:6 dimana tanpa iman tidak mungkin orang berkenan kepada Allah.⁴³ Pengertian ini menandakan suatu keyakinan bahwa dengan sepenuh hati menaruh pengharapan dan percaya kepada Tuhan. Dengan iman menunjukkan kita mempercayai untuk menyatakan suatu keyakinan akan Allah, bahwa Dia adalah pencipta dan penguasa segala sesuatu, dan pemberi keselamatan melalui Kristus. Sebab iman mengandung unsur Ilahi dan kemanusiaan. Iman adalah karunia Allah dan juga tindakan manusia. dasar iman adalah firman Allah (Rm 4:20-21).

J. Wesley mengatakan bahwa tujuan iman adalah Pribadi Yesus Kristus. Iman yang menyelamatkan adalah iman Yesus Kristus sebagai Juruselamat.⁴⁴ Dimanaa iman yang menyelamatkan memungkinkan orang percaya untuk hidup taat terhadap firman Tuhan dan mengikuti teladan Yesus. Dengan demikian, melalui iman kepada Kristus, orang percaya

⁴⁰ G.I Williamson, *Pengakuan Iman Westminster* (Surabaya: Momentum 2006, Cet-I), 148.

⁴¹ Jan A. Boersema, Jakob P. D. groen, Dick Mak, Rufus Th. Pos, Gerrit Reimer, dan Henk Venema, *Berteologi Abad XXI* (PT. Suluh Cendekia, anggota IKAPI), 667.

⁴² Louis Berkhof, *Teologi Sistematis 4, Doktrin Keselamatan* (Surabaya: Momentum 2016, Cet-XI), 182.

⁴³ Jan A. Boersema, Jakob P. D. groen, Dick Mak, Rufus Th. Pos, Gerrit Reimer, dan Henk Venema, *Berteologi Abad XXI* (PT. Suluh Cendekia, anggota IKAPI), 660.

⁴⁴ J. Wesley. Brill, *Dasar Yang Teguh* (Bandung: Kalam Hidup, 2022, Cet-XXIII), 330.

dapat menerima keselamatan sehingga mereka dapat meneladani kehidupan Kristus sebagai cara hidup yang benar dan mengalami kebahagiaan dan damai sejahtera di dalam kehidupan mereka sebab mereka mempunyai keyakinan akan keselamatan mereka kepada Kristus lewat iman yang mereka pegang dengan teguh.

Diungkapkan oleh G. I. Williamson bahwa dengan iman, seorang Kristen mempercayai kebenaran dari segala sesuatu yang diwahyukan di dalam firman, karena otoritas Allah sendiri yang berbicara di dalamnya, dan bertindak secara khusus bagi hal yang terkandung di dalam setiap bagian tertentu, menghasilkan ketaatan kepada perintah-perintah, gentar terhadap ancaman-ancaman, dan merangkul janji-janji Allah untuk hidup ini dan yang akan datang. Tetapi tindakan yang mendasar dari iman yang menyelamatkan adalah menerima, menyambut dan bersandar hanya pada Kristus untuk pembenaran, pengudusan dan hidup yang kekal, yang dimungkinkan oleh manfaat kovenan anugerah.⁴⁵ Hal ini membuktikan bahwa Iman menunjukkan aspek perubahan dimana jiwa berpaling kepada Kristus dan mengalami keterkaitan yang kuat dengan Kristus. Perubahan ini akan mencakup kepribadian secara utuh, baik pikiran, pengetahuan, perasaan bahkan kehendak.

Pembenaran

Pembenaran adalah salah satu karya keselamatan yang dikerjakan Kristus di dalam diri orang percaya. G. I. Williamson dalam buku Pengakuan Iman Westminster mengatakan bahwa mereka yang dipanggil secara efektif oleh Allah, juga dibenarkan secara bebas oleh Allah, bukan dengan menanamkan kebenaran di dalam diri mereka, tetapi dengan mengampuni dosa-dosa mereka dan menyatakan dan menerima mereka sebagai orang benar. Hal ini tidak dikarenakan sesuatu yang terdapat di dalam diri mereka atau yang dikerjakan oleh mereka, tetapi semata-mata dikarenakan Kristus. Pembetulan juga bukan dengan mengimputasikan iman, atau tindakan mempercayai, atau ketaatan lain kepada injil, atas mereka sebagai kebenaran mereka, melainkan dengan memperlakukan ketaatan dan pemuasan Kristus pada mereka, sehingga mereka menerima dan bergantung padaNya dan kebenarannya dengan iman, di mana iman ini juga bukan milik mereka sendiri melainkan adalah anugerah dari Allah.⁴⁶ Melalui tindakan Allah yang penuh dengan kasih karunia menghapuskan segala kebersalahan umat manusia yang berdosa dari hukuman sementara pada saat yang bersamaan menyatakan benar seorang berdosa melalui kematian dan penguburan Kristus yang mendamaikan manusia dengan Tuhan.

⁴⁵ G.I Williamson, *Pengakuan Iman Westminster* (Surabaya: Momentum 2006, Cet-I), 147.

⁴⁶ G.I Williamson, *Pengakuan Iman Westminster* (Surabaya: Momentum 2006, Cet-I), 157.

Seperti halnya yang dikatakan oleh Louis Berkhof bahwa pembenaran adalah suatu tindakan yuridis Allah dimana Ia menetapkan, berdasarkan kebenaran Tuhan Yesus Kristus, bahwa semua tuntunan hukum sudah dipenuhi bagi orang berdosa.⁴⁷ Artinya bahwa pembenaran ini berdasarkan pada karya penebusan Kristus di kayu salib. Kristus menanggung hukuman dosa manusia dan memberikan kesempatan kepada setiap orang yang percaya kepadanya menerima keselamatan dan kehidupan yang kekal bersama dengan Allah. Sehingga manusia dianggap sebagai orang benar dan tidak bersalah dihadapan Allah dan mendapatkan keselamatan tersebut. Allah menyatakan kita sebagai benar bukan berdasarkan perbuatan-perbuatan kita sendiri, melainkan hanya berdasarkan kebaikan Kristus. Pembenaran bukan merupakan suatu proses, tetapi pembenaran terjadi satu kali untuk selamanya ketika seseorang menerima kristus dengan iman.

Bagi Calvin seseorang yang menurut perhitungan Allah benar dialah yang dapat bertahan dalam pengadilan Allah. “Manusia dikatakan benar dihadapan Allah, bila ia menurut penilaian Allah dianggap benar dan kebenarannya itu berkenan kepada Allah dan dibernarkanlah barangsiapa yang tidak dianggap sebagai orang berdosa, tetapi sebagai orang yang benar sehingga mereka dapat bertahan di hadapan peradilan Allah tempat semua orang berdosa tersungkur.⁴⁸ Kebenaran yang diterima dihadapan Allah adalah penerimaan atas kesalahan dan kegagalan sebagai manusia berdosa dihadapan Allah akibat ketidaksetiaan bahkan pemberontakan kepada Allah. Namun, bagaimana cara untuk memperbaiki diri dan mau bertobat bagi Kristus. Fergindo Reza Kaligis mengatakan bahwa pembenaran merujuk kepada penerimaan Allah terhadap umatNya di dasari oleh iman yang mempersatukan dengan Kristus. Di mana orang-orang yang dipersatukan dengan Kristus akan mendapat manfaat dari apa yang sudah Kristus kerjakan. Orang-orang yang beriman pada dasarnya adalah pendosa yang diampuni oleh Allah di dalam Kristus, di mana apa yang Allah pandang dari diri mereka bukan lagi dosa mereka tetapi kebenaran Kristus.⁴⁹ Kebenaran tersebut merupakan suatu kebenaran Kristus yang menggantikan setiap dosa-dosa manusia dihadapan Allah. Bukan berarti bahwa orang yang mempunyai iman kepada Allah tidak lagi melakukan kesalahan. Tetapi dengan kebenaran Kristus yang diberikan kepada manusia, dosa mereka tidak lagi menjadi penghalang bagi hubungan mereka dengan Allah karena iman percaya mereka kepada Allah.

⁴⁷ Louis Berkhof, *Teologi Sistematis 4, Doktrin Keselamatan* (Surabaya: Momentum 2016, Cet-XI), 224.

⁴⁸ Yohanes Calvin, *Institutio Pengajaran Agama Kristen, 9th ed.* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013), 164.

⁴⁹ Fergindo Reza Kaligis, Ridwanta Manogu, *Analisis Teologis Pembenaan Berdasarkan Pengakuan Iman Westminster dan Katekismus Heidelber* (UPH: Journal of Theology and Christian Education, Vol. 2, 1 January 2020), 106.

Nico Syukur Dister mengatakan bahwa penyebab dari Allah membenarkan bukanlah didasarkan dari campuran antara iman dan perbuatan baik yang telah kita lakukan namun, karena iman yang bersandar sepenuhnya di dalam Kristus. Sebab prinsip dari pembenaran hanyalah kebaikan Tuhan sendiri. Manusia, kendati dalam keberdosannya, diterima oleh Allah; artinya bahwa kebenaran Kristus dikenakan kepada manusia. Kristuslah satu-satunya orang yang sungguh-sungguh benar. Kristus dan manusia ditukar. Kristus mengambil alih dosa-dosa kita, sedangkan kita boleh menerima kebenaran Kristus.⁵⁰ Ketidakmampuan manusia untuk menghapus dosa-dosanya atau untuk hidup sempurna, maka melalui iman kepada Kristus manusia dapat menerima kebenaran dari Kristus. Dengan menerima kebenaran Kristus, manusia dapat hidup dengan Hubungan yang benar dengan Allah dan memperoleh kehidupan yang kekal bersama Kristus.

Penyucian

Penyucian juga merupakan karya keselamatan yang dikerjakan Kristus di dalam diri orang percaya. Louis Berkhof menjelaskan bahwa penyucian adalah suatu tindakan Roh Kudus yang penuh kasih karunia dan terus-menerus, yang olehnya Ia membebaskan orang berdosa yang sudah dibenarkan dari kecemaran karena dosa, memperbaharui keseluruhan keseluruhan naturnya dalam gambar dan rupa Allah, dan memampukannya untuk melakukan perbuatan baik.⁵¹ Artinya bahwa penyucian pada dasarnya menunjukkan suatu tindakan dari Allah sendiri di mana kecemaran dan kerusakan manusia yang merupakan akibat dari segala dosa yang dilakukan oleh manusia di hapuskan oleh Allah. J. Wesley menjelaskan bahwa natur manusia lama yang masih dikuasai oleh dosa disingkirkan oleh Allah dan memberikan kemampuan untuk melakukan tindakan atau pun perbuatan yang baik secara terus-menerus. Sebab itu, penyucian berupa kasih karunia Allah, dan melalui kasih karunia itu, orang yang percaya menjadi kudus atau suci serta mendapat kuasa untuk mengalahkan dosa.⁵² Melalui kasih karunia tersebut, orang percaya kepada Kristus dapat menjadi kudus dan suci dimana mereka akan semakin setia dalam mengikuti Kristus dan bertumbuh dalam hubungan yang benar dengan Allah. Sehingga mampu untuk merubah setiap perbuatan bahkan tindakan mereka. Dengan demikian, Tuhan menunjukkan jalan hidup yang baru.

Jan A. Boersema memberikan penjelasan bahwa penyucian dapat menyebabkan pembaharuan pada diri manusia yang dimana pembaharuan itu menyebabkan suatu

⁵⁰ Nico Syukur Dister, OFM, *Teologi Sistematis 2 Ekonomi Keselamatan* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2022, Cet-XI), 178.

⁵¹ Louis Berkhof, *Teologi Sistematis 4, Doktrin Keselamatan* (Surabaya: Momentum 2016, Cet-XI), 265.

⁵² J. Wesley. Brill, *Dasar Yang Teguh* (Bandung: Kalam Hidup, 2022, Cet-XXIII), 357.

perubahan hidup. Dalam perubahan tersebut, kita sebagai orang kudus harus bekerja keras untuk hidup makin kudus, dan untuk menjauhkan diri dari dosa dan tetap bertahan dalam segala pencobaan yang ada dalam hidup ini.⁵³ Pandangan tersebut dijelaskan pula oleh Anthony A. Hoekema bahwa dalam penyucian Allah tidak hanya memperlengkapi dengan kuasa atau kapasitas secara total berbeda dari apa yang kita miliki sebelumnya, tetapi juga memampukan kita untuk mempergunakan kuasa ataupun karunia yang Tuhan sudah berikan dengan cara yang benar bukan dengan cara yang salah atau cara yang berdosa.⁵⁴ Oleh karena penyucian memampukan kita untuk dapat memikirkan hal-hal yang berkenaan dengan perkara-perkara Allah seperti yang dipikirkan oleh Allah dan memampukan kita untuk dapat melakukan hal-hal yang sesuai dengan kehendak Allah dan memampukan kita untuk dapat menghidupi kehidupan yang berkenaan kepada Allah.

Ketekunan Orang-Orang Kudus

Karya keselamatan yang dikerjakan Kristus di dalam diri orang percaya juga memampukan orang-orang percaya untuk memiliki ketekunan sebagai orang-orang kudus. Edwin H. Palmer menjelaskan bahwa sekali selamat, selamanya akan diselamatkan, ini merupakan penjelasan sederhana mengenai ketekunan orang-orang kudus.⁵⁵ Di mana sekali percaya kepada Kristus maka keselamatannya tidak akan hilang sebab Kristuslah yang akan menjadi Juruselamat. Orang-orang kudus akan bertekun di dalam mempercayai Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat mereka. Mereka akan merasa yakin, kemudian ragu-ragu, tetapi mereka akan terus percaya untuk selamanya. Karena itu, mereka akan tetap diselamatkan. Mereka akan terus bertekun dalam kekudusan mereka karena ketekunan Allah. Sebab ketekunan orang-orang kudus bergantung kepada ketekunan Allah. Karena Allah bertekun dalam kasihnya kepada umat manusia, maka umat manusia pun akan bertekun dalam kasih kepada Allah. Seperti dalam tulisan Jan A. Boersema dalam buku berteologi abad XXI: ketekunan orang-orang kudus adalah setiap orang percaya sejati pasti akan bertekun dalam iman, dan tidak akan murtad. Kebenaran ini tidak berlaku bagi setiap orang Kristen secara umum, tetapi hanya bagi mereka yang dipiilih, yang sungguh-sungguh dilahirkan kembali, dan yang memiliki iman sejati.⁵⁶ Bahkan orang-orang yang telah mengalami karya keselamatan Allah, Roh Kudus berdiam diri untuk memampukan anak-

⁵³Jan A. Boersema, Jakob P. D. groen, Dick Mak, Rufus Th. Pos, Gerrit Reimer, dan Henk Venema, *Berteologi Abad XXI* (PT. Suluh Cendekia, anggota IKAPI), 689.

⁵⁴Anthony A. Hoekema, *Diselamatkan Oleh Anugerah* (Surabaya: Momentum 2010, Cet-IV), 256.

⁵⁵Edwin H. Palmer, *Lima Pokok Calvinisme* (Surabaya: Momentum 2011, Cet-III), 99.

⁵⁶Jan A. Boersema, Jakob P. D. groen, Dick Mak, Rufus Th. Pos, Gerrit Reimer, dan Henk Venema, *Berteologi Abad XXI* (PT. Suluh Cendekia, anggota IKAPI), 702-703.

anak Allah untuk melawan dosa yang terus menerus berkarya di dalam diri orang percaya. Louis Berkhof mengatakan bahwa tindakan Roh Kudus yang terus-menerus dalam diri orang percaya, yang olehnya karya anugerah Ilahi yang dimulai dalam hati manusia terus dilanjutkan dan dibawa ke dalam kesempurnaan.⁵⁷ Orang percaya yang sudah mengalami panggilan, kelahiran kembali, pertobatan, iman, pembenaran, penyucian pasti akan mengusahakan hidup yang kudus dan bertahan sampai pada akhirnya.

Dalam buku Pengakuan Iman Westminster menyatakan bahwa mereka yang telah diterima Allah di dalam AnakNya yang dipanggil secara efektif, dan dikuduskan oleh rohNya, tidak akan bisa secara keseluruhan atau pada akhirnya terjatuh dari kondisi anugerah, sebaliknya, secara pasti akan bertekun di dalamnya sampai pada akhirnya dan diselamatkan secara kekal.⁵⁸ Ketekunan orang-orang kudus menunjukkan bahwa orang percaya akan terus-menerus berjuang sampai akhir hidup mereka dalam kebenaran. Ketekunan merupakan perang yang melibatkan diri yang disertai dengan kuasa Roh Kudus untuk memampukan orang percaya.

Ajaran Katekisasi Mengenai Keselamatan di Gereja AFY Tuhembuasi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan melalui Pdt. Yuniasa Giawa, S.Pd. Pendeta AFY Thomas Tuhembuasi menjelaskan 3 pokok pengajaran keselamatan di gereja AFY : pertama : iman terhadap Allah Bapa. Aku percaya kepada Allah Bapa yang Maha Kuasa, yang menciptakan alam semesta langit dan bumi. Kedua: keselamatan manusia. Aku percaya kepada Yesus Kristus, anak Allah yang Tunggal, Tuhan kita, yang dikandung dari pada Roh Kudus, lahir dari gadi perawan Maria, yang menderita dibawah pemerintahan Pontius Pilatus, disalibkan mati dan dikuburkan, turun ke dalam kerajaan maut, pada hari yang ketiga, bangkit pula dari antara orang mati, naik ke surge duduk disebelah kanan Allah yang Maha Kuasa, dan akan turun dari sana untuk menghakimi orang yang hidup dan yang mati. Ketiga: kekudusan orang Kristen. Aku percaya kepada Roh Kudus, satu gereja Kristen yang kudus, kebangkitan daging dan hidup yang kekal.⁵⁹

Sementara itu, seorang vikaris berinisial E. menjelaskan bahwa beberapa hal yang diajarkan dalam pengajaran keselamatan katekisasi adalah memberikan pemahaman bahwa manusia itu berdosa, tetapi Allah sangat mengasihi manusia sehingga Dia tidak membiarkan mereka mati binasa. Allah mengutus anak-Nya yang tunggal untuk menanggung dosa

⁵⁷ Louis Berkhof, *Teologi Sistematis 4, Doktrin Keselamatan* (Surabaya: Momentum 2016, Cet-XI), 296.

⁵⁸ Anthony A. Hoekema, *Diselamatkan Oleh Anugerah* (Surabaya: Momentum 2010, Cet-IV), 314.

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Pdt. Yuniasa Giawa pada Kamis 13 April 2023, pada pukul 21:00-23:00 Wib.

manusia supaya manusia bebas dari belenggu dosa. Upaya manusia untuk menghapus dosanya tetap tidak bisa. Hanya Yesus yang menjadi tebusan bagi keselamatan bagi seluruh manusia berdosa yang berlaku sekali untuk selama-lamanya. Kita yang percaya akan diselamatkan dan diajarkan secara berulang-ulang bagi mereka.⁶⁰ Kedua nara sumber diatas memiliki kesaamaan dan perbedaan dalam memberikan pemahaman pengajaran katekisasi bagi peserta didik. Namun, pada intinya keduanya menjelaskan bahwa hanya di dalam Kristuslah ada keselamatan manusia. Inisial Y menjelaskan bahwa hal penting yang dilakukan dalam pengajaran katekisasi di gereja AFY Thomas Tuhembuasi adalah sebagai aliran Lutheran penting menjelaskan mengenai keselamatan dan diajarkan dengan memperkenalkan Yesus satu-satunya.⁶¹ Pokok pengajaran yang penting bagi gereja AFY adalah pengajaran mengenai keselamatan. Pengajaran mengenai keselamatan bagi peserta katekisasi di AFY diajarkan sebelum disidikan.

Pada umumnya, Gereja AFY Tuhembuasi, dalam pengajaran katekisasi mengajarkan Kristus sebagai dasar pemahaman keselamatan. Pemahaman keselamatan yang dimaksud adalah silsilah Kristus, kelahiran Kristus, kematian Kristus, dan kebangkitan Kristus.⁶² Dalam pemahaman gereja AFY bahwa keselamatan tidak ada selain daripada Kristus yang melakukannya. Keselamatan yang dikerjakan oleh Kristus telah dinubuatkan berdasarkan silsilah daripada Kristus. Dan digenapi melalui kelahiran, kematian, dan kebangkitan-Nya.

Tujuan Pengajaran Katekisasi Ajaran Ordo Salutis di Gereja

Tujuan pengajaran katekisasi adalah memberikan pemahaman mengenai pokok pengajaran iman Kristen, memberikan pengenalan tentang tradisi, nilai-nilai, dan prinsip moral yang dipegang oleh gereja, serta membantu peserta didik untuk mempraktikkan pengajaran ini dalam kehidupan mereka sehari-hari. Seperti yang dikatakan oleh John M. Nainggolan bahwa salah satu tugas gereja adalah membawa para murid Kristus menjadi murid yang dewasa, sehingga murid-murid atau orang-orang kudus diperlengkapi bagi pelayanan, bagi pembangunan tubuh Kristus, sampai semua mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang anak Allah.⁶³ Melalui katekisasi, gereja berusaha membentuk peserta didik yang lebih matang dan bertumbuh dalam iman, serta memperkuat

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Inisial Vikaris E. pada Kamis, 13 April 2023, pukul 09:00-11:00 Wib.

⁶¹ Hasil Wawancara dengan jemaat inisial Y. pada Kamis, 13 April 2023, pukul 14:00-15:30 Wib.

⁶² Hasil wawancara dengan Inisial Vikaris E. pada Kamis, 13 April 2023, pukul 09:00-11:00 Wib.

⁶³ John M. Nainggolan, *Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Kristiani* (Bandung: Bina Mendia Informasi, 2011 Cet-I), 82.

komitmen mereka dalam memperjuangkan iman mereka untuk menjadi saksi Kristus dan siap untuk melayani Tuhan dan sesama manusia dengan cinta dan penuh kasih sayang.

Iman adalah salah satu pemberian Allah melalui keselamatan yang dikerjakannya. Orang Kristen yang menerima keselamatan, seharusnya tidak hanya menerima pengajaran iman, melainkan menerima pengajaran mengenai manfaat keselamatan lain di dalam diri orang percaya yang dikerjakan oleh Roh Kudus. Sebagaimana Herman Hoekema mengatakan bahwa pertama, pada prinsipnya kita menerima semua manfaat keselamatan. Kedua, bahwa tidak boleh diabaikan berbagai manfaat keselamatan yang kita terima dari Kristus.⁶⁴ Artinya bahwa belajar katekisasi adalah sudah memahami manfaat keselamatannya. Sehingga, melalui pengajaran katekisasi ordo salutis, para pelajar katekisasi semakin memahami urutan keselamatan yang dilakukan Allah di dalam diri mereka. Pengajaran katekisasi tidak hanya tentang pengajaran iman, sejarah gereja bahkan nilai-nilai yang ada dalam gereja, tetapi pengajaran katekisasi membahas juga tentang bagaimana peserta didik memperkuat hubungan atau relasi mereka dengan Tuhan melalui bimbingan dari pada Roh Kudus dengan merenungkan setiap firman Tuhan dalam kehidupan mereka setiap hari. Sehingga membuka kesempatan bagi mereka untuk bekerjasama dengan orang lain dalam kegiatan gereja bahkan dalam kegiatan dalam masyarakat.

Manfaat Ordo Salutis Bagi Katekisasi di Gereja AFY Tuhembuasi

Ada 6 manfaat ajaran salutis bagi katekisasi di Gereja AFY Tuhembuasi, sebagai berikut:

Ordo Salutis Menunjukkan Karya Keselamatan dikerjakan oleh Allah Sendiri

Pengajaran ordo salutis sebagai penerapan karya keselamatan dari Allah kepada manusia menegaskan bahwa karya keselamatan hanya datang dan bersumber dari Allah bukan dari manusia. Sebagaimana dikatakan oleh Louis Berkhof bahwa memulai pembahasan urutan keselamatan, dimana Roh Kudus menerapkan karya penebusan di dalam hati dan kehidupan manusia. Keselamatan karya dari anugerah Allah, karya yang di dalamnya kita mengambil bagian hanya dalam kesatuan dengan Yesus Kristus, yang dengannya kita dipersatukan oleh karya lahir baru (regenerasi).⁶⁵ Pernyataan yang sama dikatakan oleh J Wesley menjelaskan bahwa karya keselamatan yang diberikan kepada umat manusia merupakan inisiatif Allah. Namun, dalam menerapkannya Alkitab mengajarkan bahwa tiap-tiap pekerjaan Allah itu, Bapa, Anak, Roh Kudus bekerja bersama-sama. Baik

⁶⁴ Herman Hoekema, *Reformed Dogmatics* (Grand Rapids Michigan, Reformed Free Publishing Association 1985, Cet-IV), 446.

⁶⁵ Louis Berkhof, *Panduan Tentang Doktrin Kristen* (Surabaya : Momentum, 2022), 191.

dalam penciptaan, penebusan dan penyelamatan manusia. Di mana kuasa untuk menciptakan berasal dari Bapa, kuasa untuk mengatur berasal dari Anak, dan kuasa untuk menyelenggarakan atau menyempurnakan berasal dari Roh Kudus. Dan dengan perkataan lain bahwa pekerjaan Roh Kudus ialah memelihara dan menyempurnakan kehidupan, membawa peraturan, kebaikan, dan keindahan di alam ini.⁶⁶ Tritunggal Allah berkarya dalam keselamatan manusia. Karya keselamatan dilihat sebagai suatu kesatuan utuh yang dikerjakan oleh Tritunggal Allah kepada orang-orang percaya. Orang percaya yang telah menerima karya keselamatan dari Allah akan terus disertai dan dimampukan oleh Roh Kudus dalam melakukan kehendak Allah.

Peran Tritunggal Allah dalam penerapan keselamatan dijelaskan juga oleh Arthur W. Pink bahwa dalam karya penyelamatan, adanya konsistensi yang sempurna dalam jalan Allah, dimana masing-masing Pribadi Allah Tritunitas bertindak dalam keselarasan antara satu Pribadi dengan Pribadi yang lain. Allah Bapa memilih orang-orang tertentu untuk diselamatkan, Allah anak mati untuk umat pilihanNya, dan Allah Roh Kudus mempercepat pemilihan.⁶⁷ Tritunggal Allah sangat berperan dalam menerapkan karya keselamatan bagi orang-orang percaya. Tujuannya adalah Allah tidak ingin membiarkan manusia binasa karena dosanya sendiri. Sebab manusia tidak dapat menyelamatkan dirinya sendiri. Allah tidak perlu untuk menunggu manusia untuk datang kepada-Nya untuk memberi pertanggungjawaban atas dosa dan pelanggaran yang telah dilakukan manusia, sebab tidak seorang pun yang akan sanggup. Maka Allah dalam kesetiaanNya mengambil inisiatif untuk memperbaiki masalah ini dan menyelamatkan manusia. Oleh karena itu, Allah bertindak dengan memberikan Kristus sebagai pengganti manusia itu sendiri, sehingga setiap orang yang percaya kepada Kristus tidak binasa melainkan memperoleh hidup yang kekal.

Karya keselamatan dari Allah sangat berdampak dalam providensi Allah kepada orang-orang yang telah menerima anugerah keselamatan. Louis Berkhof mengatakan penciptaan, Roh Kudus memulai, memelihara, mengembangkan dan memimpin hidup dari ciptaan alamiah, mencegah kerusakan dan pengaruh yang menghancurkan dari dosa dalam hidup manusia. Di dalam penebusan Roh Kudus memuliakan, memelihara, mengembangkan dan memimbing hidup yang baru.⁶⁸ Akibat karya keselamatan yang dikerjakan oleh Allah, maka berdampak pada kesetiaan Allah memelihara hidup orang percaya. Allah melindungi dan memelihara orang percaya melalui Roh Kudus. Roh Kudus berdiam diri di dalam diri

⁶⁶ J. Wesley. Brill, *Dasar Yang Teguh* (Bandung: Kalam Hidup, 2022, Cet-XXIII), 231-232.

⁶⁷ Arthur W. Pink, *Kedaulatan Allah* (Surabaya: Momentum, 2005 Cet-I), 88.

⁶⁸ Louis Berkhof, *Teologi Sistematis 4, Doktrin Keselamatan* (Surabaya: Momentum 2016, Cet-XI),

orang percaya, sehingga dapat dikatakan bahwa orang yang sudah diselamatkan tidak perlu kuatir dalam hidupnya. Sebab sejak Allah berkarya bagi keselamatannya, maka Allah akan terus memelihara dan melindungi selama-lamanya.

Ordo Salutis Menunjukkan Karya Keselamatan Tidak Berasal dari Manusia

Manusia yang telah menerima panggilan, kelahiran baru, pertobatan, iman, membenaran, penyucian dan ketekunan orang-orang kudus adalah karya Allah sendiri. Louis Berkhof menjelaskan bahwa berbicara tentang panggilan, menunjukkan karya Allah yang penuh anugerah dimana Dia mengundang orang berdosa untuk menerima keselamatan yang disediakan dalam Yesus Kristus.⁶⁹ Allah memanggil orang berdosa, dimana orang berdosa tidak mampu mengenal Allah yang suci dan kudus. Dalam buku *Doktrin Allah* dijelaskan oleh Louis Berkhof bahwa manusia hanya dapat memperoleh suatu pengenalan akan Allah yang memadai untuk mengalami perwujudan maksud Ilahi, dan hanya oleh manusia yang menerima semua ini seperti seorang anak kecil.⁷⁰ Manusia berdosa hanya dapat memperoleh pengenalan akan Allah apabila Allah datang kepada manusia. Begitupun keselamatan, keselamatan tidak dikerjakan oleh manusia melainkan inisiatif Allah sendiri berkarya di dalam diri orang berdosa.

Vinus Zai menjelaskan bahwa karya keselamatan tidak berasal dari usaha atau perbuatan baik yang telah dilakukan oleh manusia. Namun, hal itu berasal dari Allah yang diberikan kepada manusia secara Cuma-Cuma. Apapun yang dihasilkan manusia melalui kebbaikannya tetap tidak menyelamtkannya karena keselamatan tidak disebabkan oleh kebaikan manusia melainkan oleh anugerah Allah.⁷¹ Keinginannya yang baik dan tulus tidak akan mengubah statusnya dari dosa menjadi hidup kudus tanpa kasih karunia Allah melalui darah Kristus. Karna dalam keadaan berdosa manusia tidak memiliki kemauan, kesadaran dan kemampuan untuk kembali kepada Tuhan. Oleh karena itu Allah berinisiatif untuk menyelamatkan manusia. Hal ini menggambarkan bagaimana sikap Allah adalah menyediakan keselamatan bagi manusia. Hari Sulatio mengatakan bahwa penekanannya disini adalah pada kemurahan Allah yang tidak layak sebetulnya untuk manusia menerimanya tetapi karena kasihNya menjadi layak.⁷² J Wesley berkata bahwa ukurannya tidak terletak pada kebaikan yang dilakukan oleh manusia, melainkan murni kasih karunia Allah yang disediakan dalam Kristus. Di mana kasih karunia Allah yang berkerja dalam di

⁶⁹ Louis Berkhof, *Panduan Tentang Doktrin Kristen* (Surabaya : Momentum, 2022), 192.

⁷⁰ Louis Berkhof, *Teologi Sistematis 1, Doktrin Allah* (Surabaya: Momentum 2016, Cet-XI), 30.

⁷¹ Vinus Zai, *Pemahaman Teologi Karunia Dalam Sifat Manusia Menurut Reformed Theology*, (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen, Volume 2, No 2, 2020), 186.

⁷² Hari Sulatio, *Keselamatan Karena Kasih Karunia Menurut Efesus 2:1-10* (Jurnal Teologi dan Pelayanan, Vol. 6, No. 1, Juni 2020), 65.

dalam hati manusia. Kasih karunia Allah yang mempersiapkan kita dan membawa kita kepada pertobatan, serta kasih karunia Allah disediakan bagi tiap-tiap orang yang ada di dunia ini.⁷³ Manusia tidak mampu bertindak untuk menyelamatkan dirinya sendiri melainkan hanya melalui tindakan Allah dalam menyelamatkan manusia sebagai tindakan yang benar dan penuh dengan kuasa. Allah menetapkan satu jalan di dalam Kristus untuk menyelamatkan umat manusia. Inilah kasih karunia Allah bagi setiap umat Manusia.

Ordo Salutis Sebagai Urutan Logis Memahami Karya Keselamatan Allah

Ordo salutis memberikan petunjuk kepada orang-orang percaya dalam memahami karya keselamatan dari Allah secara logis. Louis Berkhof berkata bahwa pekerjaan penerapan karya keselamatan bermula dari suatu susunan atau urutan yang tertentu dan masuk akal, dan bahwa Allah tidak memberikan kepenuhan keselamatanNya kepada orang berdosa dalam suatu tindakan yang tunggal.⁷⁴ Karya keselamatan yang dikerjakan Allah di dalam diri orang percaya terdapat banyak istilah-istilah kata yang ada di dalam Alkitab, seperti panggilan, kelahiran baru, pertobatan, iman, membenaran, penyucian dan ketekunan orang-orang kudus. Ketujuh kata-kata tersebut berkaitan satu sama yang lain, sehingga apabila tidak disusun, maka akan menjadi sebuah kekacauan dalam berpikir untuk memahami karya keselamatan dari Allah.

Tindakan Allah dalam menerapkan keselamatan bagi orang percaya bukan hanya memberikan iman, penyucian, tetapi memuatkan banyak hal, sebagaimana tercantum di dalam ketujuh ordo salutis. Oleh karena itu, Henry C. Thiessen mengatakan Allah menggenapi keselamatan umat manusia di dalam Kristus dengan tindakan yang telah tercantum dalam ordo salutis. Langkah-langkah ini merupakan suatu pekerjaan Allah yang dimana Anak dan Roh Kudus bekerja bersama-sama dalam menerapkannya. Keselamatan merupakan suatu rencana Allah. Di mana Allah menyediakan keselamatan melalui pribadi dan karya Kristus. Sang Putra diutus untuk menjadi manusia, mati menggantikan kita. Tujuannya untuk menyelamatkan kita dari kesalahan, hukuman, kuasa, dan akhirnya kehadiran dosa.⁷⁵ Urutan keselamatan memberikan pemahaman yang masuk akal, bahwa keselamatan manusia adalah sebuah seni karya keselamatan yang dikerjakan Allah melalui proses di dalam hidup orang percaya.

⁷³ J. Wesley. Brill, *Dasar Yang Teguh* (Bandung: Kalam Hidup, 2022, Cet-XXIII), 319.

⁷⁴ Louis Berkhof, *Teologi Sistematis 4, Doktrin Keselamatan* (Surabaya: Momentum 2016, Cet-XI), 8.

⁷⁵ Henry C. Thiessen, *Teologi Sistematis* (Malang: Gandum Mas, 2003 Cet-VI), 307.

Ordo Salutis memberikan pemahaman Lengkap Atas Berkat keselamatan

Ordo Salutis memberikan pemahaman lengkap atas berkat keselamatan. Seperti yang telah di paparkan oleh Herman Bavinck mengenai berkat keselamatan pertama bahwa Kristus memperbaharui hubungan kita dengan Allah yang telah rusak akibat dosa, anugerah ini diberikan kepada manusia dengan iluminasi Roh Kudus, diterima oleh iman dan membebaskan hati nurani kita. Berkat yang kedua bahwa Kristus memperbaharui manusia melalui kelahiran kembali, anugerah ini diberikan kepada manusia oleh karya kelahiran baru Roh Kudus, memperbaharui dan menebus manusia dari dosa. Berkat ketiga bahwa Kristus menyediakan warisan kekal bagi kita, membebaskan manusia dari penderitaan dan maut, anugerah ini diberikan kepada manusia sebagai berkat yang mengalir kepada kita melalui pemeliharaan, tuntunan dan meterai Roh Kudus sebagai kejujuran dari penebusan kita yang lengkap dan membebaskan kita dari penderitaan dan maut.⁷⁶ Tujuan berkat keselamatan telah dianugerahkan bagi orang percaya melalui panggilan, kelahiran baru, pertobatan, iman, membenaran, penyucian dan ketekunan orang-orang kudus. Dalam pengertian bahwa proses keselamatan yang dikerjakan oleh bagi manusia tidak hanya sekedar memberikan keselamatan begitu saja, tetapi semua harus melalui ordo salutis. Urutan keselamatan tersebut sebagai proses bagi seseorang untuk menjadi umat Tuhan yang benar. Sehingga, orang Kristen yang telah mengalami urutan keselamatan (ordo salutis) merupakan berkat keselamatana yang Allah kerjakan dengan sempurna.

Allah memproses hidup orang percaya untuk diselamatkan, karena Allah mengasihi umat-Nya. Sebagaimana Boy Rio Sinaga mengatakan bahwa ini adalah sebuah bukti bahwa Allah begitu besar kasih Allah akan dunia ini. Di mana Allah yang sangat mengasihi kita telah rela memberikan Yesus Kristus sebagai korban ganti kita demi keselamatan kita. Dan Dia telah mengangkat setiap orang yang percaya di dalamNya menjadi anak-anakNya sebagai keluarga Allah.⁷⁷ Pengorbanan Kristus bertujuan untuk memberikan keselamatan bagi umat-Nya. Dan berkat keselamatan tersebut tidak hanya iman, pertobatan seperti yang dipahami oleh sebagian orang Kristen. Namun berkat keselamatan tersebut telah dimuatkan dalam ordo salutis yaitu panggilan, kelahiran baru, pertobatan, iman, membenaran, penyucian dan ketekunan orang-orang kudus.

Semua manfaat anugerah telah dipersiapkan dan siap bagi gereja di dalam pribadi Kristus. Semuanya telah selesai: Allah telah diperdamaikan dengan manusia, tidak ada yang

⁷⁶ Louis Berkhof, *Teologi Sistematis 4, Doktrin Keselamatan* (Surabaya: Momentum 2016, Cet-XI), 13.

⁷⁷ Boy Rio Sinaga, *Keslamatan Adalah Pengangkatan* (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen, Vol 8, No. 1, Juli 2020), 51.

tersisa untuk ditambahkan dari pihak manusia. pendamaian, pengampunan, pembenaran, persatuan mistis, pengudusan, pemuliaan, dan seterusnya. Semuanya bukan baru terwujud sesudah dan sebagai akibat dari iman, tetapi secara obyektif dan secara aktif ada di dalam Kristus. Semuanya semata-mata buah dari penderitaan dan kematianNya, dan semuanya diappropriasi oleh kita dengan iman.⁷⁸ Allah menganugerahkan semua manfaat dan berkat-berkat keselamatan itu dan mengimputasikannya kepada manusia dalam dekrit pemilihan, di dalam kebangkitan Kristus dan di dalam panggilanNya di dalam Injil. Di dalam waktu Allah sendiri, manfaat-manfaat berkat keselamatan akan menjadi milik setiap orang-orang yang percaya kepada Kristus.

Ordo Salutis Sebagai Kepastian Bagi Orang Percaya Tidak Meninggalkan Imannya

Segala proses yang dialami oleh orang percaya melalui urutan keselamatan (ordo salutis), yaitu panggilan, kelahiran baru, pertobatan, iman, pembenaran, penyucian dan ketekunan orang-orang kudus merupakan sebuah kepastian bagi orang percaya untuk tidak mudah meninggalkan imannya. Sebab orang Kristen yang belum penuh mengalami ordo salutis perlu dipertanyakan keselamatannya? Sebab dalam kehidupan nyata orang Kristen, setiap orang Kristen percaya kepada Kristus disebut sebagai orang percaya. Namun, pada saat berhadapan dengan pergumulan hidup akan mengalami guncangan iman sehingga imannya menjadi lemah, mudah goyah bahkan ada yang imannya sampai hancur dan menyalahkan Tuhan. Pada realitanya, sering dialami oleh orang Kristen karena iman yang dimilikinya hanya sebatas pikiran dan tidak menghidupi. Seperti yang dikatakan oleh Derek Prince bahwa banyak orang mengaku kepada Yesus Kristus dan kepada Alkitab, tetapi iman mereka hanyalah ada di dalam pikiran, mereka menerima fakta-fakta dan pengajaran tertentu secara intelektual.⁷⁹ Akibatnya, ketika diperhadapkan dengan tantangan dan pergumulan hidup, imannya tidak terlihat dan seakan-akan berpikir bahwa Tuhan telah meninggalkannya bahkan menyalahkan Tuhan serta merasa bahwa dia menjalani hidup di dunia dengan sendiri.

Pandangan seperti ini sering muncul dalam pikiran orang Kristen karena iman yang ia pegang adalah iman atau kepercayaan pada diri sendiri, dan tidak mengingat bahwa hanya dengan iman kepada Tuhan bisa mengetahui rencana Allah dalam hidupnya. Menurut J. I. Packer bahwa iman tahu bahwa Allah membentuk segala sesuatu sebagai sarana bagi kebaikan kita. Karena iman mencari bimbingan Alkitab tentang apa yang menjadi sarana,

⁷⁸ Herman Bavinck, *Dogmatika Reformed Jilid III: Dosa dan Keselamatan di Dalam Kristus*, (Surabaya: Momentum 2016 Cet-I), 657.

⁷⁹ Derek Prince, *Percaya dan Bertobat* (Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil, 1993), 23.

yang didoakan, yang diharapkan, yang disiapkan, dan yang dilakukan tentang bagaimana berhubungan dengan Allah dan dengan ciptaan lain, dan bagaimana menggunakan kesempatan untuk memuliakan Allah.⁸⁰ Dalam pengertian bahwa, orang Kristen yang sungguh telah mengalami anugerah keselamatan berupa panggilan, kelahiran baru, pertobatan, iman, membenaran, penyucian dan ketekunan orang-orang kudus maka apapun keadaan yang dihadapi tidak sekali-kali meninggalkan imannya kepada Kristus. Sebab Allah telah mentapkan keselamatan kepada orang percaya tersebut dan mendapatkan providensi Allah secara khusus, sehingga tidak mudah murtad dan meninggalkan Allah. Louis Berkhof menjelaskan bahwa providensi Allah secara khusus maksudnya adalah penggabungan istimewa dalam susunan peristiwa-peristiwa, seperti jawaban atas doa, dalam kelepasan atas persoalan, dan dalam semua contoh di mana anugerah dan pertolongan datang dalam keadaan yang amat kritis.⁸¹ Allah berjanji memberikan providensinya secara khusus bagi orang-orang percaya yang telah diselamatkan. Keselamatan yang diberikan Allah melalui ordo salutis-Nya sangat berdampak pada kepastian seseorang untuk tidak mudah meninggalkan imannya.

Ordo Salutis Memampukan Orang Kristen Hidup Sesuai Nilai-Nilai Keselamatan

Nilai merupakan suatu hal yang sangat penting dimiliki oleh manusia. Seseorang dianggap sangat berharga karena ada nilai yang terkandung di dalam dirinya. Sebuah nilai yang membuat seseorang memiliki kualitas dalam dirinya dan menjadi suatu prinsip yang teguh yang dimiliki oleh seseorang. Menurut Mulyani, nilai merupakan suatu bagian dari suatu keyakinan maupun kepercayaan yang menjadi suatu rujukan seseorang sebagai dasar untuk melakukan perbuatan ataupun tindakan kepada orang lain.⁸² Artinya bahwa nilai merupakan sesuatu hal yang sangat penting untuk dimiliki dan ditanamkan kepada peserta katekisasi untuk membentuk setiap pribadi mereka menjadi lebih baik dan hidup sesuai dengan nilai tersebut.

Ordo salutis memampukan orang Kristen hidup sesuai nilai-nilai keselamatan. Sebagaimana ditulsi di dalam buku Institutes Calvin menerangkan bahwa Allah murah hati kepada orang-orang yang mengasihi Dia hanya masuk akal apabila kita memahami kita

⁸⁰ J. I. Packer, *Rencana Allah Bagi Manusia* (Surabaya: Momentum, 2004), 236.

⁸¹ Louis Berkhof, *Teologi Sistematis 1, Doktrin Allah* (Surabaya: Momentum 2016, Cet-XI), 318.

⁸² Deny Samly, Yohanes Joko Saptono, *Penanaman Nilai-Nilai Kristen Berdasarkan Ulangan 6:7 Bagi Pertumbuhan Manusia Rohani Anak* (Jurnal Pendidikan Agama Kristen, Volume 7, No 2, September 2022 hal: 194-207), 197.

diadopsi sebagai anak-anak, dan tanda sebagai anak-anak adalah buah kebenaran yang baik.⁸³ Dalam pengertian bahwa orang-orang percaya yang telah mengalami ordo salutis disebut sebagai anak-anak Allah dan pasti menghasilkan buah yang baik. Roh Kudus yang bekerja di dalam diri orang percaya memapukannya menerapkan nilai-nilai keselamatan untuk melakukan perbuatan baik, sebagaimana di dalam Efesus 2:10 TB tertulis bahwa “Karena kita ini buatan Allah, diciptakan dalam Kristus Yesus untuk melakukan pekerjaan baik, yang dipersiapkan Allah sebelumnya.”

Dengan demikian, mengajarkan ordo salutis bagi umat-Nya berdampak kepada penanaman nilai-nilai anugerah yang telah Allah kerjakan bagi orang percaya. Sehingga pengajaran ordo salutis membentuk hidup yang menerapkan nilai-nilai keselamatan. Nilai-nilai Kristen yang ditanamkan yang akan menjadi sumber motivasi atau pendorong serta penggerak yang akan mendasari dan menjiwai seluruh hal yang dilakukan oleh umat Allah. Dalam hal ini, Deny Samly mengatakan bahwa peserta katekisasi dengan spontan mereka bertindak dan melakukan nilai-nilai Kristen yang telah ditanamkan dalam kehidupan mereka dan akan menjadi ukuran pertumbuhan rohani dari diri mereka.⁸⁴ Oleh sebab itu, hidup sesuai dengan nilai-nilai Kristen berarti hidup dengan mencerminkan ajaran-ajaran Yesus Kristus yang telah menyelamatkan orang-orang percaya.

KESIMPULAN

Ajaran ordo salutis adalah salah satu pokok ajaran penting yang diajarkan oleh para reformator. Oleh karena pokok ajaran ordo salutis penting, maka setiap gereja yang lahir dari gerakan reformator harusnya mengajarkan ordo salutis di dalam gereja. Sehingga jemaat tidak hanya mendapatkan satu pemahaman mengenai keselamatan melainkan mendapatkan secara keseluruhan mengenai proses keselamatan yang dikerjakan Allah bagi orang-orang percaya. Pokok ajaran ordo salutis yang dimaksudkan adalah panggilan, kelahiran kembali, pertobatan, iman, pembenaran, penyucian dan ketekunan orang-orang kudus. Ajaran ordo salutis sangat memberikan manfaat dalam pembinaan katekisasi jemaat. Manfaat ordosalutis bagi pembinaan iman jemaat melalui katekisasi. Dimana melalui ajaran ordo salutis, jemaat dapat memahami bahwa keselamatan dikerjakan oleh Allah sendiri, keselamatan tidak berasal dari manusia, jemaat memahami urutan logis karya keselamatan Allah yang dikerjakan bagi orang percaya, jemaat memahami kesempurnaan berkat keselamatan yang

⁸³ David W. Hall & Peter A. Lillback, *Penuntun ke Dalam Theologi Institutes Calvin* (Surabaya: Momentum, 2009) 384.

⁸⁴ Deny Samly, Yohanes Joko Saptono, *Penanaman Nilai-Nilai Kristen Berdasarkan Ulangan 6:7 Bagi Pertumbuhan Manusia Rohani Anak* (Jurnal Pendidikan Agama Kristen, Volume 7, No 2, September 2022 hal: 194-207), 199.

dikerjakan Allah, dan jemaat memahami bahwa dalam ajaran ordo salutis, orang Kristen dimampukan hidup sesuai nilai-nilai keselamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bavinck, Herman *Dogmatika Reformed Jilid III: Dosa dan Keselamatan di Dalam Kristus*. Surabaya: Momentum, 2016 Cet-I.
- Berkhof, Louis *Teologi. Sistematika 4, Doktrin Keselamatan*. Surabaya: Momentum 2016, Cet-XI.
- Berkhof, Louis, *Teologi Sistematika 1, Doktrin Allah*. Surabaya: Momentum 2016, Cet-XI.
- Berkhof, Louis. *Panduan Tentang Doktrin Kristen*. Surabaya : Momentum, 2022.
- Boersema, Jan A. Jakob P. D. groen, Dick Mak, Rufus Th. Pos, Gerrit Reimer, dan Henk Venema, *Berteologi Abad XXI*. PT. Suluh Cendekia, anggota IKAPI.
- Brill, J. Wesley *Dasar Yang Teguh*. Bandung: Kalam Hidup, 2022, Cet-XXIII.
- Budiman, Calvin S. *Aquinas, Konsili Trent, dan Luther Tentang Pembetulan Oleh Iman, Sebuah Isu Tentang Kontinuitas dan Diskontinuitas*. Jurnal Teologi dan Pelayanan.
- C. Thiessen, Henry *Teologi Sistematika*. Malang: Gandum Mas, 2003 Cet-VI.
- Calvin, Yohanes *Institutio Pengajaran Agama Kristen, 9th ed*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013.
- Derek Prince, *Percaya dan Bertobat* (Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil, 1993), 23.
- Dister, Nico Syukur OFM, *Teologi Sistematika 2 Ekonomi Keselamatan*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2022, Cet-XI.
- Hasil wawancara dengan Inisial Vikaris E. pada Kamis, 13 April 2023, pukul 09:00-11:00 Wib
- Hasil Wawancara dengan jemaat inisial Y. pada Kamis, 13 April 2023, pukul 14:00-15:30 Wib.
- Hasil Wawancara dengan Pdt. Yuniasa Giawa pada Kamis 13 April 2023, pada pukul 21:00-23:00 Wib.
- Hoekema, Anthony A. *Diselamatkan Oleh Anugerah*. Surabaya: Momentum 2010, Cet-IV.
- Hoekema, Herman. *Reformed Dogmatics*. Grand Rapids Michigan, Reformed Free Publishing Association 1985, Cet-IV.
- Jura, Demy. *Kajian Soteriologi Dalam Teologi Universalisme, Calvinisme, Arminianisme serta Kaitannya dengan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen*. UKI:Shanan Jurnal Pendidikan Agama Kristen, Volume 1; Nomor 2, 2017.
- Kaligis, Fergindo Reza, Ridwanta Manogu, *Analisis Teologis Pembetulan Berdasarkan Pengakuan Iman Westminster dan Katekismus Heidelber*. UPH: Journal of Theology and Christian Education, Vol. 2, 1 January 2020.
- Lane, Tony *Runtut Pijar Tokoh dan Pemikiran Kristen Dari Masa ke Masa*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016 Cet-XI.
- Lillback, David W. Hall & Peter A. *Penuntun ke Dalam Theologi Institutes Calvin*. Surabaya: Momentum, 2009.
- Loius Berkhof, *Teologi Sistematika, Doktrin Keselamatan*. Surabaya: Momentum, 2004
- Lumintang, Stevri Indra & Danik Astuti Lumintang, *Teologia Penelitian dan Penelitian Teologis*. Jakarta: Geneva Insani Indonesia 2017, Cet-II.
- Mawikere, Made Christian Stenly. *Pandangan teologi Reformed mengenai doktrin pengudusan dan relevansinya pada masa kini*. Sekolah Tinggi Teologi Jaffray: Jurnal Jaffray, 2016.
- Mawikere, Marde Christian Stenly. *Perbandingan Keselamatan Antara Katolik dan Protestan Sebelum dan Sesudah Gerakan Reformasi*. Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat.
- McGrath, Alister E., *Sejarah pemikiran Reformasi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016 cet-

VIII

- Murray, John. *Penggenapan dan Penerapan Penebusan*. Surabaya: Momentum, 2008.
- Nainggolan, Alon M. *Refleksi Teologis Kepastian Keselamatan*. Sekolah Tinggi Alkitab Tiranus: Pengarah: Jurnal Teologi Kristen, 2021.
- Nainggolan, John M. *Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Kristiani*. Bandung: Bina Mendia Informasi, 2011 Cet-I.
- Packer, J. I. *Rencana Allah Bagi Manusia*. Surabaya: Momentum, 2004.
- Palmer, Edwin H. *Lima Pokok Calvinisme*. Surabaya: Momentum 2011, Cet-III.
- PGI, *Profil Sinode Gereja Angowuloa Fa'awosa Kho Yesu (AFY)*
- Pink, Arthur W. *Kedaulatan Allah*. Surabaya: Momentum, 2005 Cet-I.
- Samly, Deny, Yohanes Joko Saptono, *Penanaman Nilai-Nilai Kristen Berdasarkan Ulangan 6:7 Bagi Pertumbuhan Manusia Rohani Anak*. Jurnal Pendidikan Agama Kristen, Volume 7, No 2, September 2022 hal: 194-207).
- Sinaga, Boy Rio. *Keslamatan Adalah Pengangkatan*. Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen, Vol 8, No. 1, Juli 2020.
- Subagyo, Andreas B. *Pengantar Riset Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Kalam Hidup, 2014, Cet-II.
- Sulatio, Hari, *Keselamatan Karena Kasih Karunia Menurut Efesus 2:1-10*. Jurnal Teologi dan Pelayanan, Vol. 6, No. 1, Juni 2020.
- Widiastuti, Maria *Konsep Keselamatan Dalam Ajaran Calvinism*. Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan, Vol. 5, 4 November-Desember 2019
- Williamson, G.I, *Pengakuan Iman Westminster*. Surabaya: Momentum 2006, Cet-I.
- Zai, Vinus *Pemahaman Teologi Karunia Dalam Sifat Manusia Menurut Reformed Theology*. Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen, Volume 2, No 2, 2020.

